

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelajaran matematika masih merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan pada umumnya siswa mempunyai anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang tidak disenangi sehingga menyebabkan kualitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran ini rendah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa, antarlain bersumber dari dalam diri siswa (faktor intern) maupun yang bersumber dari luar siswa.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat mengajak siswa untuk mengasah otaknya adalah matematika. Bagi kebanyakan orang, matematika hampir sama dengan meminum obat pahit, sangat diperlukan, tetapi benar-benar tidak menyenangkan. Perilaku yang bisa disebut sebagai kekhawatiran akan matematika tersebut, sebagian besar berasal dari kebiasaan yang tidak menyenangkan. Perkembangan yang tidak seimbang dapat mengakibatkan topik matematika tertentu terlihat lebih sulit daripada yang sebenarnya.

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai ciri-ciri khusus, salah satunya adalah penalaran dalam matematika yang bersifat deduktif aksiomatis yang berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep, dan simbol-simbol yang abstrak serta tersusun secara hierarkis, sehingga dalam pendidikan dan pengajaran matematika perlu ditangani secara khusus pula. Tidak hanya sekadar menghafal rumus-rumus matematika saja akan tetapi siswa juga harus dapat menggunakan

ilmu matematika untuk memecahkan permasalahan yang ada disekitar kehidupan mereka.

Secara umum siswa sering mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran matematika, diantaranya adalah kesulitan dalam menghitung cepat, kemampuan logika, keterampilan menulis atau menggambar dan malas belajar matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pembelajaran karena dilihat dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah. Kemampuan penalaran dan kemampuan komunikasi matematika sangat diperlukan untuk membangun kemampuan matematika pada diri seorang siswa. Kemampuan menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam masalah perbandingan pecahan.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan membuat proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan, dapat mengurangi kesalahpahaman dan ketidakjelasan. Komik sebagai media berperan sebagai alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara pemelajar dan sumber belajar.

Pecahan merupakan salah satu kajian inti dari materi matematika yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Pembahasan materinya menitikberatkan

pada pengerjaan (operasi) hitung dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, baik untuk pecahan biasa, desimal, maupun persen.

Pecahan yang dipelajari dipelajari anak ketika di SD sebetulnya bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk  $\frac{a}{b}$  dengan a dan b merupakan bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol. Secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu dari: (1) pecahan biasa, (2) pecahan desimal, (3) pecahan persen, (4) pecahan campuran. Pecahan biasa adalah lambang bilangan yang di pergunakan untuk melambangkan bilangan pecahan dan rasio (perbandingan).

Pecahan dalam perbandingan biasa dapat digunakan untuk menyatakan makna dari setiap bagian dari yang utuh. Perbandingan dari dua hal pecahan 25, artinya pembilang 2 dan penyebut 5 sehingga perbandingan pembilang dan penyebut adalah 2:5, ditulis : pembilang : penyebut = 2 : 5. Misalkan jumlah uang umi dibandingkan uang santi 7 : 4. Beda uang umi dan santi Rp 2.250,00. Berapa rupiah uang masing-masing ? jawab : uang umi : uang santi = 7 : 4 selisih perbandingan =  $7 - 4 = 3$  uang umi =  $\frac{7}{3} \times \text{Rp } 2.250,00 = \text{Rp } 5.250,00$ , sedangkan uang santi  $\frac{4}{3} \times \text{Rp } 2.250,00 = \text{Rp } 3.000,00$ . Jika dalam perbandingan diketahui jumlah, maka perbandingannya harus dijumlahkan, dan jika dalam perbandingan diketahui selisih atau beda, maka perbandingannya harus dicari selisihnya.

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal yang dilakukan di kelas V SDN No.88 KOTA TENGAH diperoleh hasil bahwa Banyak faktor yang menyebabkan

rendahnya kemampuan siswa, khususnya pada materi pecahan dalam perbandingan.

Banyak siswa yang tidak terbiasa mengemukakan pendapat, kurangnya kemampuan menganalisis maksud soal cerita, kurangnya keberanian siswa bertanya, serta kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, banyak hal yang dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar. Salah satunya yaitu menggunakan media komik dalam pembelajaran matematika yang membahas tentang materi operasi hitung pecahan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan media komik untuk pembelajaran operasi hitung pecahan dalam masalah perbandingan pada siswa kelas V SD*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika yang cenderung tidak menarik, oleh karena itu siswa sering mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran matematika.
2. Kurangnya pemahaman siswa dan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal khususnya pada materi operasi pecahan dalam masalah perbandingan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena luasnya masalah yang ada dan untuk memungkinkan peneliti dapat mencapai tujuan maka penelitian dibatasi pada “ pembelajaran dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran matematika sub pokok bahasan operasi hitung pecahan dalam masalah perbandingan.”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “ Apakah kemampuan siswa SD kelas V pada sub pokok bahasan operasi hitung pecahan dalam masalah perbandingan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran matematika ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk Meningkatkan kemampuan siswa kelas V dengan menggunakan media komik pembelajaran matematika pada sub pokok bahasan operasi hitung pecahan dalam masalah perbandingan di SD “

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan alternatif kepada guru matematika dalam memecahkan atau mengatasi masalah yang berkaitan dengan matematika.
2. Sebagai data awal untuk peneliti sejenisnya yang lebih kompleks.

3. Sebagai aplikasi dan pengembangan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terutama tentang peningkatan minat belajar siswa.